

HUBUNGAN SIKAP SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA BIDANG STUDY EKONOMI KELAS VIII SMPN 1 MADAPANGGA

Hardyanti¹ dan Rostati^{2*}

¹⁻²STKIP Harapan Bima, Indonesia

*Email: rostati@habi.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 13 Des 2023 Revised: 27 Des 2023 Published: 05 Jan 2024	<i>This research is quantitative, using numbers a lot, starting from data collection. The population in this study were 32 students of class VIII SMP Negeri 1 Madapangga in the 2022/2023 academic year, while the sample in this study was class VIIIC & VIIID. The research instrument is the researcher himself with the supporting tools for the questionnaire and documentation. To analyze the data obtained using a product-moment to prove the existence of a relationship between the two variables, namely variable X as student attitudes and variable Y as student learning achievement. product-moment, the correlation coefficient or (r count) is 0.806, while the r-table tested is at the 5% significance level or the 95% confidence level and the 1% significance level of 0.449. This means that Ha (alternative hypothesis) is accepted, while Ho (null hypothesis) which reads 'There is no relationship between student attitudes and learning achievement in the field of economic studies class VIII SMP Negeri 1 Madapangga in the 2022/2023 Academic Year 'is declared not approved or rejected.</i>
Keywords: <i>Relationship Attitude and Learning Achievement</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 13 Des 2023 Direvisi: 27 Des 2023 Dipublikasi: 05 Jan 2024	<i>Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data. populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 orang, sedangkan sample pada penelitian ini adalah kelas VIIIC & VIIID. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan perangkat pendukung angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan product moment dengan tujuan untuk membuktikan adanya hubungan dari kedua variabel tersebut yaitu variabel X sebagai sikap siswa dan variabel Y sebagai prestasi belajar siswa. product moment diperoleh harga koefisien korelasi atau ro (r hitung) adalah 0.806 sedangkan r-tabel yang diuji pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 1% 0.449. Ini artinya Ha (hipotesis alternatif) diterima sedangkan Ho (hipotesis nol) yang berbunyi "tidak ada hubungan sikap siswa dengan prestasi belajar pada bidang study ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2022/2023" dinyatakan tidak disetujui atau ditolak.</i>
Kata kunci: <i>Hubungan Sikap & Prestasi belajar</i>	

PENDAHULUAN

Pendidikan ditujukan untuk membina mental dan sikap peserta didik ke arah yang lebih bagus. Thurston dalam Hamalik & Oemar (2012) menjelaskan bahwa Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan respon terhadap dunia sekitarnya, baik berupa objek atau individu. Bila dikaitkan dengan pendapat Thurston ini, maka kecenderungan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kecenderungan yang dilakukan oleh siswa ketika melakukan proses belajar di dalam kelas atau ketika siswa menerima pelajaran ekonomi, pelajaran ekonomi tersebut sebagai perangsang bagi kemunculan sikap siswa, sikap yang dimunculkan oleh siswa tersebut ada yang negatif dan ada yang positif.

Sikap positif dapat diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk memberikan respon kepada objek yang merangsangnya dari luar dengan cara memberikan respon balik kepada objek tersebut, sedangkan sikap negatif merupakan kecenderungan siswa untuk tidak memberikan respon pada objek yang memberikan rangsangan dari luar dengan cara tidak mendekatinya (Mohtar, 2019). Objek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelajaran ekonomi, pelajaran ekonomi inilah yang membuka akses bagi munculnya indikator dari masing-masing sikap yang positif dan sikap negatif. Indikator sikap negatif siswa berupa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak memiliki buku paket ekonomi yang lengkap, siswa jenuh dengan pelajaran ekonomi. Sedangkan sikap positif siswa dapat kita lihat melalui indikatornya berupa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi, kelengkapan buku ekonomi yang dimilikinya, keseriusannya dalam mengikuti pelajaran ekonomi dan keantusiasannya dalam mengikuti pelajaran ekonomi.

Munculnya sikap peserta didik di dalam kelas tersebut disebabkan oleh karena adanya respon dari luar berupa pelajaran yaitu pelajaran ekonomi, pelajaran ekonomi ini akan menstimulus sikap dari masing-masing

siswa sehingga akan nampak dengan sendirinya siswa yang menunjukkan sikap negatif dan sikap positifnya. Masing-masing sikap ini, sama-sama memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap prestasi yang akan dicapai oleh siswa pada bidang studi ekonomi tersebut, dari beberapa asumsi bahwa sikap siswa yang positif akan berdampak pada hasil yang bagus begitu pula sebaliknya. Akan tetapi asumsi tersebut tidak sejalan dengan fakta yang peneliti temukan dilapangan karena siswa yang memiliki sikap yang positif justru mendapatkan prestasi belajar yang rendah pada bidang studi ekonomi begitu pula sebaliknya.

Jadi sikap dapat diartikan bahwa kecenderungan seseorang untuk menjauh atau mendekati suatu objek yang memberinya rangsangan dari luar baik yang bersifat disengaja maupun tidak disengaja. Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kecenderungan yang dilakukan oleh individu untuk mendekat atau menjauh dari suatu objek terkadang dapat bersifat negatif dan dapat pula bersifat positif, kecenderungan yang positif dapat kita lihat pada individu ketika individu tersebut kita hadapkan pada hal-hal yang menyangkut perasaannya, individu tersebut akan mengambil sikap dengan cara yang sesuai dengan objek yang merangsangnya, jika obyeknya bagus maka responnya akan positif begitu pula sebaliknya.

Prestasi belajar merupakan dua hal atau dua kata yang berbeda, menurut para ahli mendefinisikan masalah prestasi. Sedangkan Qohar dalam Djamarah (2004) mengatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun dalam Djamarah (2004) memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid ajar yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan belajar didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang sudah dipelajari (Djamarah, 2004)

Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu, sejalan dengan itu Sardiman dalam Djamarah mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai suatu rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, rasa kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar juga diartikan sebagai terjadinya perubahan persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku (Hamalik, 2002) Biggs dalam Muhibbin (1999) dalam pendahuluan *Teaching for learning The View From Cognitive Psychology* mendefinisikan belajar kedalam tiga macam rumusan yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif. Dalam rumusan ini kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui oleh semua orang yang terlibat di dalamnya. Secara kuantitatif (ditinjau dari segi jumlah) belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya (Trianto, 2007). Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak hal atau materi yang dikuasai oleh siswa. Secara institusional (dari segi kelembagaan) belajar adalah proses validasi terhadap penguasaan siswa terhadap materi-materi yang sudah dipelajari. Ukurannya ialah semakin banyak mutu mengajar yang dilakukan oleh guru maka akan baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai, sedangkan belajar secara kualitatif adalah (ditinjau dari mutu) belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas.

Jadi intinya belajar sebagai suatu perubahan pada diri individu. Belajar bukan hanya sebagai latihan seperti ungkapan Dewanta (2010) bahwa belajar adalah berlatih, berusaha untuk mendapatkan ilmu. Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Dalam hubungan ini memang diakui bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi di luar proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktifitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar, disamping itu ada juga yang memandang bahwa belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan menulis dan membaca.

Menurut pendapat Susanti, (2015) Sikap adalah kecenderungan untuk berfikir atau merasa dalam cara tertentu atau menurut saluran tertentu. Kecenderungan yang dimaksud dalam pendapat Whiterington tersebut adalah kecenderungan siswa pada saat menerima pelajaran, masalah siswa disaat menerima pelajaran ada

yang bersikap negatif dan ada pula yang bersikap positif karena siswa memiliki perbedaan dari segi sifat, minat dan kesenangan. Seperti penjelasan Bruno dalam Muhibbin (1999) mengatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

Sikap anak sangat memiliki pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa, demikian pula sebaliknya. Karena dapat kita lihat dalam kondisi dan situasi yang ada di lapangan, seseorang dapat mengambil sikap atau tindakan terhadap suatu kelompok, golongan, ras dan bahkan kepada orang-orang yang kurang disenangi. Begitu pula dengan siswa, mereka terkadang bosan dengan suatu mata pelajaran di kelas mereka mengambil sikap dengan tidak memperhatikan, tidak mau bertanya, mencatat dll. sedangkan mereka yang senang dengan mata pelajaran tersebut mereka akan konsen dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Keterkaitan antara sikap dengan prestasi belajar siswa dapat kita lihat melalui faktor pendukung prestasi belajar tersebut yakni minat, bakat, sikap dan lain sebagainya, kalau sikap sudah masuk ke dalam faktor pendukung prestasi maka jelaslah bahwa sikap memiliki keterkaitan atau hubungan dengan prestasi belajar, namun kita tidak dapat pungkiri keterkaitan antara sikap tersebut suatu waktu bisa saja berubah karena disebabkan oleh faktor intelegensi dari siswa tersebut, karena intelegensi memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam dalam menentukan prestasi belajar dari seorang siswa. Prestasi belajar merupakan dua hal atau dua kata yang berbeda, menurut para ahli mendefinisikan masalah prestasi. Qohar dalam Djamarah (2004) menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun dalam Khabibah (2004) memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid ajar yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Jadi dapat kita simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa melalui proses yang panjang tentunya adalah proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil yang diperoleh (Suharsimi & Arikunto, 2012).

Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah empat kelas yaitu VIIIA, VIIIB, VIIIC & VIID semua isi kelas ini merupakan populasi yang menjadi subjek dari penelitian ini, masing masing kelas memiliki jumlah siswa berkisar 32-35 orang siswa. Peneliti menggunakan tehnik *simple random sampling*, karena populasi yang akan diteliti bersifat homogen (satu jenis) yaitu kelas VIIIC & VIID.

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan perangkat pendukung angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots\dots (1)$$

- r_{xy} = koefisien variabel X dengan variabel Y
- x = Nilai Variabel X
- y = Nilai Variabel Y
- x^2 = Nilai dari pengkuadratan dari variabel X
- y^2 = Nilai dari pengkuadratan dari variabel Y
- N = Jumlah respondent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yaitu membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulannya atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau

komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat mengetahui komponen-komponen yang lebih kecil dan menonjol (Hasan, 2004). Setelah data-data yang diperlukan berhasil diperoleh atau dikumpulkan, selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yakni dengan rumus angka mentah korelasi product moment. Dalam hal ini data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini akan dibahas dengan ungkapan-ungkapan, sedangkan data-data kuantitatif akan dianalisa dengan rumus statistik. Adapun rumus statistiknya adalah rumus product moment yang sudah dijelaskan pada penyajian data. Untuk lebih jelasnya penulis akan memasukkan nilai sikap dan prestasi ke dalam tabel koefisien korelasi untuk dianalisis dengan baik dan teliti.

Sikap merupakan kecenderungan untuk berpikir atau merasa dalam cara tertentu atau menurut saluran tertentu (Susanti, 2015). Pada pendapat Whiterington ini kecenderungan yang dimaksud adalah kecenderungan siswa ketika menerima pelajaran, masalah siswa disaat menerima pelajaran, karena siswa ada yang bersikap negatif dan ada juga yang bersikap positif. Selain dari itu juga, siswa memiliki perbedaan dari segi sifat, kesenangan, bakat dll. Sedangkan Thurston dalam Hamalik (2002) memandang bahwa Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan respon terhadap dunia sekitarnya, baik berupa objek atau individu. Sikap yang dijelaskan dalam pendapatnya Thurston, adanya gerak yang dilakukan oleh seseorang terhadap dunia sekitarnya yaitu lingkungannya, jadi bila dikaitkan dengan individu siswa adalah adanya kecenderungan siswa untuk memberikan respon terhadap mata pelajaran atau guru ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Sikap yang baik memiliki dampak terhadap hasil yang akan dicapai oleh seorang siswa bilamana siswa memposisikan sikapnya sesuai dengan aturan atau kelayakan dari sikap positif yang sudah ditentukan, demikian pula sebaliknya. Hubungan antara sikap dengan prestasi belajar akan bisa terjadi dua kemungkinan karena melihat dari pengalaman para siswa. Banyak siswa yang memiliki sikap positif justru mendapatkan prestasi belajar yang rendah karena itu disebabkan oleh faktor internal siswa. Sikap siswa yang baik harus diberikan pengayaan supaya faktor internal yang terdapat pada siswa tersebut dapat mengalami peningkatan. Demikian dengan sikap yang negatif, supaya diberikan bimbingan yang rutin dari orang tua, guru, dan kepala sekolah agar siswa benar-benar memperhatikan dirinya untuk mengarahkan sikapnya tersebut kearah yang positif. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pembuktian antara fakta yang terjadi di lapangan dengan teori yang ada di skripsi ini. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan adanya hubungan antara sikap positif siswa dengan prestasi belajar pada bidang studi ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan mengacu pada perhitungan rumus product moment yang digunakan oleh peneliti untuk membuktikan adanya hubungan dari kedua variabel tersebut yaitu variabel X sebagai sikap siswa dan variabel Y sebagai prestasi belajar siswa. Untuk lebih menyakinkan maka penulis akan menjelaskan hubungan kedua variabel tersebut.

Dari hasil penghitungan koefisien korelasi product moment diperoleh harga koefisien korelasi atau r_o (r hitung) adalah 0.806 sedangkan r -tabel yang diuji pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 1% atau taraf kepercayaan 99% dengan jumlah sampel 32 orang siswa. Memperhatikan besarnya nilai r_{xy} yang berkisar antara 0.600 - 0.800 berarti korelasi positif yang sangat tinggi, ini dilihat dari pengujian hipotesis pada pembahasan di atas, kerana hipotesis H_o yang mengatakan " *Tidak ada hubungan sikap siswa dengan prestasi belajar pada bidang studi ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2022/2023*" ditolak dan H_a yang berbunyi " *Ada hubungan sikap siswa dengan prestasi belajar pada bidang studi ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2022/2023*" dinyatakan diterima. Adapun kriteria dalam pengujian hipotesis adalah apabila harga r hitung lebih besar dari r -tabel maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_o (hipotesis nol) ditolak begitu pula sebaliknya. (Arikunto & Suharsimi 2002)

Dari hasil perhitungan rumus product moment, r_{xy} atau r hitung diperoleh 0.806 jika diperhatikan indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, ini artinya korelasi variabel X (sikap siswa) dan variabel Y (prestasi belajar) memiliki hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut dimana sikap memiliki peranan dalam menentukan prestasi belajar siswa, oleh sebab itu guru harus membimbing sikap siswa ke arah yang lebih bagus supaya siswa memperoleh prestasi yang diinginkan jadi kesimpulannya adalah sikap memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hubungan yang terdapat dalam skripsi ini berupa hubungan asimetris seperti yang sudah dijelaskan pada BAB I dalam penegasan istilah judul. Hubungan

asimetris yaitu hubungan yang memiliki sumbangan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain misalnya variabel X (sikap siswa) mempengaruhi variabel Y (prestasi belajar).

KESIMPULAN

Jika diperhatikan bahwa H_a (hipotesis alternatif) yang berbunyi "ada hubungan sikap siswa dengan prestasi belajar pada bidang study ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2022/2023" dinyatakan disetujui atau diterima karena r_{-cho} (r hitung) lebih besar dari pada r_{-t} (r -tabel) yaitu $0.806 > 0.349$ pada taraf signifikansi 5% sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0.449. Ini artinya H_a (hipotesis alternatif) diterima sedangkan H_o (hipotesis nol) yang berbunyi "Tidak ada hubungan sikap siswa dengan prestasi belajarnya disekolah" dinyatakan tidak disetujui atau ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 16.
- Djamarah (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewanto. (2010). *KTSP Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. (2002). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik & Oemar. (2012). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasan. (2004). *KTSP Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khabibah, S. (2004). *Model Pengajara Terbalik (Reciprocal Teaching) Dalam Pembelajaran Metematika Di SMU. Tesis* Magister Pendidikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mohtar, I. (2019). Hubungan antara motivasi kerja dan pengalaman kerja dengan kinerja guru madrasah. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin (1999). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Suharsimi & Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktik*. Dokumentasi. Jakarta: Graha Pustaka.
- Susanti, R. D. (2015). Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 3(1).
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.